

BAB IV

TINJAUAN KASUS

Pada bab ini penulis akan menjelaskan dan membahas mengenai resume asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny. R di PMB Rina Zulida STr.Keb dengan penerapan senam kegel dilakukan pada 7 maret 2019 hari pertama post partum. Proses asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. R ini dimulai dari pengkajian, merumuskan diagnosa kebidanan, dan melakukan implementasi serta mengevaluasi hasil yang telah dilakukan dalam asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan menerapkan senam kegel untuk meringankn gejala hemoroid.

A. Kunjungan pertama

Pada tanggal 7 maret 6 jam post partum penulis mendapatkan data nifas ibu sebagai berikut:

1. Subjektif

a. Biodata

Identitas pasien yaitu mulai dari nama Ny. R dengan umur 27 tahun, jenis kelamin perempuan, bekerja sebagai guru, sudah menikah, beragama islam, suku sunda, tinggal di Jl. Raya Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan dengan suami bernama Tn. A umur 27 tahun jenis kelamin laki-laki, bekerja sebagai wiraswasta beragama islam, suku jawa, dan beralamat sama dengan Ny. R.

b. Riwayat kehamilan, persalinan, dan nifas

Ny. R mengatakan kunjungan ANC 8 kali selama hamil, status imunisasi lengkap yaitu TT 5. Saat ini tidak memiliki penyakit dan tidak pernah memiliki penyakit yang menular menahun ataupun keturunan. Persalinan spontan pervaginam ditolong oleh bidan, tidak ada komplikasi lamanya persalinan dari kala 1-4 adalah 6 jam 45 menit, anak berjenis kelamin perempuan BB: 3200 PB: 48 cm. Saat ini ibu mengatakan setelah persalinan hingga sekarang perutnya masih terasa mulas, lemas, dan nyeri pada kemaluan dan bokongnya.

2. Objektif

Data objektif meliputi hasil pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik baik yang dilakukan saat mengkaji ibu dimana keadaan umum: baik Kesadaran : kompos mentis Keadaan emosional: stabil tanda tanda vital TD: 100/70 MmHg P : 20 x/m N: 80 x/m S : 36.7⁰C. selanjutnya pemeriksaan fisik didapatkan wajah tidak odema dan tidk pucat, konjungtiva merah muda, pembesaran payudara simetris kanan dan kiri, puting susu menonjol, tidak terdapat benjolan, pengeluaran kolostrum. Palpasi: kontraksi baik, TFU 2 jari dibawah pusat kandung kemih tidak penuh. Anogenital: tidak ada tanda-tanda infeksi, pengeluaran pervaginam: lochea rubra, ekstremitas: tidak ada odema, terdapat hemoroid eksternal derajat 2

3. Analisa data

Ny. R P₂A₀ usia 27 tahun 6 jam *postpartum* terdapat hemoroid eksternal derajat 2

4. Penatalaksanaan

- a. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik.
- b. Mengajarkan ibu senam kegel dengan cara.
 - 1) Kencangkan otot panggul bawah Anda selama kira-kira 3 detik.
 - 2) Selama mengencangkan otot ini, jangan menahan napas atau mengencangkan otot perut, paha, dan pantat.
 - 3) Lemaskan kembali otot panggul bawah selama 3 detik,
 - 4) Ulangi latihan otot ini hingga 10 kali.
 - 5) Untuk hasil yang maksimal, lakukan latihan ini sebanyak 3 kali sehari.
- c. Memberitahu ibu untuk tidak duduk terlalu lama dan tidak duduk di permukaan yang keras.
- d. Menganjurkan ibu untuk makan makanan yang tinggi serat agar tidak mengalami kontipasi yang dapat memicu keluarnya ambein

- e. Mengajarkan ibu untuk banyak mengonsumsi air putih minimal 8 gelas sehari.
- f. Memberitahu ibu untuk tidak mengejan berlebihan dan menunda BAB.
- g. Mengajarkan ibu untuk menyusui dengan posisi tidur.
- h. Menjelaskan pada ibu tentang rasa mulas yang dirasakannya adalah hal yang normal dikarenakan proses pengembalian rahim ke bentuk semula.
- i. Memotivasi ibu dan keluarga masase fundus uterus
- j. Menyuntikan mersbion 1 cc secara im.
- k. Memotivasi ibu untuk memberikan ASI pada bayinya secara eksklusif selama 6 bulan dengan perlekatan (bounding attachment)
- l. Memberikan amoxillin 500mg 3 x 1 ,paracetamol 500 mg 3x1, dan FE 250 mg 1x1
- m. Menjelaskan tanda bahaya masa nifas kepada ibu seperti demam, perdarahan setelah melahirkan, depresi, sakit kepala, penglihatan kabur dll.
- n. Meminta ibu untuk segera mendatangi tenaga kesehatan terdekat bila terjadi tanda bahaya masa nifas
- o. Mengajarkan ibu untuk mobilisasi secara bertahap seperti miring kanan dan kiri, meluruskan kaki, duduk, serta berjalan untuk ke kamar mandi.

B. Kunjungan 6 hari post partum

1. Subjektif

Ibu mengatakan tidak ada keluhan, ibu mengatakan asinya lancar dan bayinya kuat menyusu, ibu mengatakan tali pusat bayinya telah lepas.

2. Objektif

Keadaan umum: baik Kesadaran : kompos mentis Keadaan emosional: stabil tanda tanda vital TD: 100/70 MmHg P : 21 x/m N: 80 x/m S : 36.6⁰C, pengeluaran pervaginam: lochea sanguinolenta, terdapat hemoroid eksternal derajat 2

3. Analisa data

Ibu P₂A₀ 27 tahun *postpartum* hari ke 6 mengatakan tidak ada masalah.

4. Penatalaksanaan

- a. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik.
- b. Menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal.
- c. Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan sesuai dengan diet bermutu, bergizi tinggi, tinggi kalori, tinggi protein, (tktp), dan banyak mengandung cairan karena kalori bagus untuk proses metabolisme tubuh, kerja organ tubuh, proses pembentukan ASI seperti sayur-sayuran hijau, buah-buahan dan ikan yang segar
- d. Menjelaskan pada ibu bahwa ibu nifas tidak mempunyai pantangan apapun untuk makanan dan minumannya namun ibu disarankan untuk menghindari jamu-jamuan karena dapat menghambat proses involusi uterus dan produksi ASI
- e. Menganjurkan ibu untuk minum sedikitnya 2 liter air setiap hari atau 8-10 gelas, hal ini berguna untuk melancarkan sirkulasi tubuh dan menambah produksi ASI ibu
- f. Menganjurkan ibu untuk melakukan sentuhan fisik, komunikasi dan rangsangan kepada bayinya untuk memperkuat ikatan batin antara ibu dan bayinya (keluarga)
- g. Menganjurkan ibu untuk menjaga pola istirahat
- h. Memberikan apresiasi kepada ibu karena ibu telah melakukan perawatan payudara
- i. Menjelaskan pada ibu untuk sering menyusui bayinya minimal 2-3 jam sekali agar bayi tidak mengalami dehidrasi.
- j. Memberikan apresiasi kepada ibu karna ibu sudah mengerti untuk melakukan asuhan pada bayi, tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan perawatan bayi sehari-hari

- k. Meminta ibu untuk segera mendatangi tenaga kesehatan terdekat bila terjadi tanda bahaya masa nifas.

C. Kunjungan 2 minggu post partum

1. Subjektif

Ibu mengatakan tidak ada keluhan, ibu mengatakan hemoroid nya sudah tidak pernah keluar lagi saat BAB.

2. Objektif

Keadaan umum: baik Kesadaran: *composmentis* Keadaan emosiona: stabil Tanda tanda vital TD: 110/70 MmHg P : 23 x/m N: 78 x/m S: 36,2⁰C

3. Analisa data

Ibu P₂A₀ usia 27 tahun 2 minggu *postpartum*, ibu mengatakan tidak ada keluhan

4. Penatalaksanaan

- a. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik.
- b. Menganjurkan kepada ibu untuk tidak pantang terhadap makanan, makan makanan bergizi seimbang, memperbanyak minum air putih, serta istirahat yang cukup agar kesehatan ibu terjaga dan produksi ASI lancar.
- c. Menganjurkan ibu untuk menyendawakan bayinya setiap selesai menyusui bayinya dengan cara menegakkan badan bayi dan menepuk – nepuk punggung bayi dengan lembut hingga bayi bersendawa.
- d. Menjelaskan pada ibu untuk sering menyusui bayinya minimal 2-3 jam sekali agar bayi tidak mengalami dehidrasi.
- e. Menganjurkan pada ibu untuk membawa bayinya ke posyandu atau puskesmas setiap bulan untuk mendapatkan imunisasi dasar dan pemantauan pertumbuhan bayi.
- f. Menganjurkan ibu untuk melakukan *personal hygiene* dirinya dan bayinya dirumah.

D. Kunjungan 6 minggu post partum

1. Subjektif

Ibu mengatakan tidak ada keluhan.

2. Objektif

Keadaan umum: baik Kesadaran: *composmentis* Keadaan emosiona: stabil tanda tanda vital: TD: 110/80 mmhg P: 23 x/m N: 81 x/m S: 36,7⁰C

3. Analisa data

Ibu P₂A₀ usia 27 tahun 6 minggu *postpartum* tidak ada keluhan

4. Penatalaksanaan

- a. Memberi penjelasan tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik.
- b. Menganjurkan pada ibu untuk membawa bayinya ke posyandu atau puskesmas setiap bulan untuk mendapatkan imunisasi dasar dan pemantauan berat badan.
- c. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga *personal hygiene* dirinya dan bayinya
- d. Menjelaskan pada ibu tentang pengertian kontrasepsi, metode kontrasepsi, macam-macam alat kontrasepsi, kekurangan dan kelebihan alat dan metode kontrasepsi, beserta efek sampingnya.
- e. Memberikan ibu *informed choice* sebagai pilihan ibu terhadap kontrasepsi yang akan digunakan oleh ibu, dan ibu memilih menggunakan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) atau implan.
- f. Memberikan ibu *informed consent* sebagai bukti persetujuan dilakukannya tindakan pemasangan implan.
- g. Menyiapkan alat dan obat: Karet silicon dengan panjang 3,4, diameter 2,4 mm, Levonorgestrel 36 mm, lidocaine, Bengkok
- h. Melakukan insersi Mencuci daerah insersi, melakukan tindakan dan antiseptik, dan menutup sekitar daerah insersi dengan kain steril.

- i. Melakukan anastesi lokal (lidocain 1%) pada daerah insersi
- j. Dengan bisturi dibuat insisi 2 mm sejajar lengan siku
- k. Memasukkan ujung trocar melalui insisi
- l. Memasukkan Implant melalui trocarnya dengan batang pendorong, Implant didorong perlahan-lahan ke ujung trocar sampai terasa adanya tahanan.
- m. Ubah arah trocar sehingga Implant berikutnya berada 15° dari Implant sebelumnya.
- n. Setelah semua implant terpasang, melakukan tekanan pada tempat luka insisi dengan kasa steril untuk mengurangi pendarahan
- o. Luka insisi ditutupi dengan kompres kering, lalu lengan dibalut dengan kasa untuk mencegah pendarahan.
- p. Memberitahu ibu untuk datang kembali bila memerlukan konsultasi.